

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sutiarso, 2017).

Pariwisata merupakan industri yang tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebersihan. Kebersihan lingkungan sebagai salah satu bagian dari sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah, memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Bali sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki beragam keindahan alam, biota laut dan hayati serta keunikan budaya. Keindahan pulau Bali ternodai dengan keberadaan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Berbagai media asing telah menyoroti kondisi yang terjadi berkaitan dengan sampah di Bali. Kondisi tentang permasalahan sampah ini tidak boleh dibiarkan karena secara perlahanlahan akan menjadi bumerang bagi kelangsungan hidup makhluk hidup serta sektor pariwisata Bali (Sutrisnawati, N. K., & Purwahita, 2018).

Desa Paksewali merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, Bali. Dalam sehari wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Paksewali bisa mencapai 200 orang. Para wisatawan tersebut dari

berbagai kalangan dan berbagai daerah, bahkan sampai wisatawan domestik maupun non domestik. Salah satu tempat wisata yang terkenal dari Desa Paksebalu yaitu air terjun kali unda. Masyarakat Desa Paksebalu ikut serta dalam pengembangan desa wisata melalui menjaga kebersihan lingkungan (Paksebalu, n.d.).

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Kepala Desa Paksebalu, pembuatan program kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang mengelola sampah di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Nangun Resik bertujuan untuk meminimalisir masalah sampah yang ada di desa. Jumlah pengelola tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Nangun Resik sebanyak kurang lebih 10 orang. Volume sampah yang dihasilkan dari Desa Paksebalu yaitu $\pm 10 \text{ m}^3$ perhari. Terdapat 381 KK yang berlangganan mengumpulkan sampahnya di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Nangun Resik yaitu Banjar Bucu sebanyak 107 KK, Banjar Peninjoan 103 KK, Banjar Timbrah 31 KK, Banjar Kanginan 79 KK, Banjar Kawan 33 KK, dan Banjar Pakel 28 KK. Setiap KK yang berlangganan membayar Rp 10.000 perbulan untuk rumah tangga dan Rp 15.000 perbulan untuk pedagang.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengangkutan sampah, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas dengan menggunakan truk dan pengangkutan dilaksanakan setiap hari jam 07.00 wita. Pemilahan sampah dilakukan di skala rumah tangga masyarakat dihimbau menyediakan tempat sampah yang berbeda antara organik dan anorganik, bila terdapat masyarakat yang membuang sampah tanpa melakukan pemilahan maka akan dikenakan sanksi dengan membayar uang denda sebesar Rp 50.000 setiap melakukan

pelanggaran dan bersedia melaksanakan pelayanan masyarakat berupa kerja bakti yang dilaksanakan sekitaran Desa Paksewali. Pada tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Nangun Resik sampah tersebut akan diolah, sampah organik diolah menjadi kompos dan untuk sampah anorganik dengan bantuan mesin pencacah diolah menjadi pelet sebagai bahan bakar yang kemudian akan di jual ke PT Indonesia Power.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat kendala yaitu sebagian masyarakat tidak memilah sampah yang mereka kumpulkan sehingga di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Nangun Resik dilakukan pemilahan lagi oleh petugas. Hal tersebut dapat menghambat proses pengolahan sampah yang akan dilakukan. Dari survey yang telah dilakukan di Desa Paksewali yang dilaksanakan di Banjar Timbrah ini melibatkan 30 responden, survey pendahuluan dilakukan di Banjar Timbrah dikarenakan jumlah masyarakat Banjar Timbrah yang berlangganan di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Nangun Resik sejumlah 31 orang sehingga dapat melakukan survey sebanyak 30 responden selain itu masyarakat Banjar Timbrah mau diajak bekerja sama sehingga dapat mempermudah dilakukannya survey pendahuluan. Dari survey yang sudah dilaksanakan didapatkan hasil yaitu 20% yang sudah memilah sampah dan 80% yang belum memilah sampah.

Setelah dilakukannya survey tersebut 100% responden mengetahui sebelum sampah tersebut dikumpulkan sampah harus sudah terpilah terlebih dahulu akan tetapi masih banyak yang belum melakukan pemilahan. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yaitu terdapat sebanyak 53% responden menyatakan tidak memiliki waktu luang untuk memilah sampah, selain itu 80% responden menganggap bahwa

melakukan pemilahan sampah tidak terlalu penting untuk dilaksanakan karena tidak bermanfaat.

Dalam *Health Belief Model* (HBM) persepsi individu sangat berpengaruh dalam menentukan seseorang untuk melakukan upaya tindakan preventif atau pencegahan penyakit. Hal ini menjadikan *Health Belief Model* (HBM) sebagai model yang menjelaskan pertimbangan seseorang sebelum mereka berperilaku sehat. Oleh Karena itu, HBM memiliki fungsi sebagai model pencegahan atau preventif. (Stanley and Maddux, 1986 dalam (Subaris, 2016).

Menurut penelitian Maulina (2012), faktor persepsi responden terhadap sampah adalah faktor yang berpengaruh paling kuat terhadap keputusan responden dalam memilah sampah. Perilaku memilah sampah pada tahap rumah tangga yang saat ini dilakukan oleh 26% responden di Kecamatan Cimahi Utara Jawa Barat lebih didasarkan pada kesadaran dan persepsi pribadi terhadap sampah. Responden yang memiliki persepsi salah tentang sampah serta tidak memiliki kesadaran pribadi dalam upaya pelestarian lingkungan memiliki kecenderungan yang sangat tinggi untuk tidak memilah karena menganggap pekerjaan tersebut tidak bermanfaat baginya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah “Faktor-Faktor Apakah Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Pakseballi Kec. Dawan Kab. Klungkung Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi kerentanan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.
- b. Untuk mengetahui persepsi keseriusan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.
- c. Untuk mengetahui persepsi manfaat masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.
- d. Untuk mengetahui persepsi hambatan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.

- e. Untuk mengetahui persepsi isyarat untuk bertindak dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.
- f. Untuk mengetahui persepsi kemampuan diri masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.
- g. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di kelompok swadaya masyarakat Desa Pakseballi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap aparat Desa Pakseballi mengenai persepsi masyarakat yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah pada masyarakat.
- b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala keluarga tentang perilaku pemilahan sampah rumah tangga.

2. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam persepsi yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga.